

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	SIBER (SKILLED BREEDER)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN KAB PINRANG	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PINRANG		
Nama Inovator	syamsul alam, sp, m.si		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Indonesia sampai saat ini selalu menjadi “senjata andalan” dalam mengembangkan peternakan nasional. Teknologi ini terbukti berkontribusi dalam peningkatan populasi dan juga perbaikan kualitas genetik ternak. Beberapa hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan IB di Kabupaten Pinrang adalah kuantitas dari petugas pelaksana IB. Jumlah petugas tidak sebanding dengan jumlah akseptor IB. Data menunjukkan, dari 12 jumlah petugas inseminator melayani 19.280 ekor akseptor IB. Faktor lain adalah akses lokasi yang jauh dan sulit dijangkau oleh petugas, dan berdampak kepada ketidak tepatan waktu IB dengan saat birahi sapi yang merupakan syarat mutlak dari keberhasilan melaksanakan IB. Startegi yang ditempuh sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah merekrut peternak untuk menjadi petugas IB. Sebanyak 12 orang peternak sampai dengan akhir tahun 2022 telah dilatih dan melayani akseptor IB sebanyak 7.452 ekor. Dengan demikian, permasalahan keterbatasan petugas, akses lokasi sulit dijangkau serta ketidak tepatan waktu IB dengan saat birahi sapi dapat diminimalisir. Pelayanan Publik yang Inklusif dan berkeadilan dipilih sebagai bentuk relevansi inovasi dengan kategori yang dipilih dalam pelaksanaan KIPP Tk. Prop. Sul-Sel Tahun 2023. Kategori ini merupakan elemen strategis dari paradigma inklusif dan berkeadilan dalam pelayanan publik untuk dijadikan sebagai standar pelayanan sehingga tercipta layanan yang berkualitas dan berkeadilan bagi masyarakat.

Link https://youtu.be/LfY9NwW_2dc

2. Ide Inovatif

Teknologi Inseminasi Buatan cara meningkatkan produktivitas dan kualitas genetik sapi. Di Kabupaten Pinrang, teknologi ini diperkenalkan sejak tahun 1992. Namun, adopsi teknologi di tingkat peternak masih tergolong rendah, begitu pula dengan jumlah petugas (inseminator) yang tidak seimbang dengan jumlah sapi betina akseptor IB. Kenyataan ini berakibat pada peningkatan populasi dan kualitas genetik sapi. Sisi keterbaruan inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) adalah pola jemput birahi sapi dengan tidak menunggu lagi laporan dari peternak dan bertambahnya petugas inseminator yang direkrut dari peternak itu sendiri sehingga tercipta pelayanan yang cepat, tepat dan efektif. Populasi sapi di Kabupaten Pinrang tahun 2019: 27.414 ekor, 2020: 29.663 ekor, tahun 2021: 33.800 ekor dan tahun 2022: 38.721 ekor. Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) hadir dengan harapan peningkatan populasi dan produksi dapat dipacu melalui optimalisasi layanan petugas peternakan dengan cara merekrut peternak untuk menjadi petugas teknis IB. Berikut masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan IB : 1.Kurangnya Petugas Inseminator 2.Akses terhadap akseptor IB. Lokasi yang jauh sulit untuk dijangkau petugas, sedangkan masa birahi sapi terbatas. 3.Upaya Peningkatan Harga Jual Ternak Sapi dari Rp. 4/5 Juta/Ekor umur 1 Tahun menjadi Rp. 9/10 Juta/Ekor diumur yang sama. 4.Kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi IB. 5.Keterbatasan petugas dalam penanganan Distokia (kesulitan beranak) Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut tertuang dalam pelaksanaan inovasi SIBER (SKILLED BREEDER): Dengan merekrut peternak untuk menjadi petugas teknis IB (Pelatihan dan Bimbingan teknis IB) dapat mengatasi ketidak seimbangan pelayanan IB antara jumlah sapi produktif akseptor IB dengan jumlah petugas yang ada. Jumlah sapi produktif akseptor IB sebanyak 14.760 ekor (tahun

2019), jumlah petugas pelayanan IB hanya 12 orang (akseptor IB yang terlayani 8.544 ekor). Kemampuan petugas memberikan pelayanan maksimal 700 sampai 750 ekor/tahun/petugas. Dengan penambahan 12 orang petugas yang direkrut dari peternak secara bertahap sejak awal tahun 2020 sampai saat ini, ketidak seimbangan antara jumlah sapi betina produktif akseptor IB dengan petugas pelayanan IB secara bertahap dapat teratasi. Data pelayanan untuk petugas IB yang direkrut dari peternak melayani anggota peternak disekitar daerah tempat domisili sebanyak 400 sampai 500 ekor sapi akseptor IB pertahun/petugas. Oleh karena petugas pelayanan IB direkrut dari anggota kelompok peternak, maka dengan sendirinya permasalahan akses lokasi yang jauh dan sulit dijangkau oleh petugas dapat teratasi. Distribusi sarana yang diperlukan oleh peternak dalam pelaksanaan pelayanan IB di wilayahnya didistribusikan secara berkala sesuai dengan kebutuhan (Nitrogen Cair, Semen beku dan peralatan IB). Hasil dari pelaksanaan Inseminasi Buatan yang dilakukan sendiri oleh peternak itu sendiri adalah peningkatan produksi, kualitas dan harga jual dari sapi hasil IB. Data menunjukkan populasi sapi pada tahun 2021 setelah inovasi ini berjalan meningkat menjadi 33.800 ekor , tahun 2022: 38.721 ekor (rata peningkatan 8,7 % pertahun) dibanding dengan peningkatan populasi sebelum inovasi berjalan hanya sekitar 5-6% pertahun. Disisi lain harga sapi hasil kawin alam umur 1 tahun hanya mampu dijual 4 sampai 5 juta/ekor. Sedangkan harga jual untuk sapi hasil IB diumur yang sama (1 tahun) dapat terjual dengan harga 9 sampai 10 juta/ekor. Dengan adanya petugas IB yang direkrut dari peternak, mempermudah pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan bimbingan, oleh karena petugas IB hasil rekrutan menjadi tenaga fasilitator untuk memfasilitasi peternak dalam kegiatan teknis peternakan lainnya (penyuluhan, sosialisasi dan bimbingan). Distokia (kesulitan melahirkan) terkadang dijumpai pada sapi betina produktif akseptor IB dan strategi lain yang dilakukan adalah melatih dan membimbing petugas teknis IB hasil rekrutan dari peternak dalam hal penanganan distokia (kesulitan melahirkan) dengan demikian kematian induk dan anak sapi hasil IB (distokia) akibat terlambatnya penanganan oleh petugas dapat diminimalisir oleh peternak itu sendiri (Petugas yang direkrut dari peternak). Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) menitik beratkan kepada penambahan petugas inseminator dari anggota kelompok ternak itu sendiri dengan mengikut sertakan pelatihan teknis Inseminasi Buatan (Petugas Mandiri IB). Peternak yang terlatih ini nantinya yang akan melayani peternak dalam pelaksanaan inseminasi buatan dikelompoknya.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1Y2PRo40vKTMjMKe1eSJNLkMyPrkw_d2t?usp=share_link

3. Signifikansi

Tekhnologi Inseminasi Buatan, salah satu tekhnologi budidaya yang bisa memacu peningkatan pupolasi dan kualitas mutu genetik ternak sapi. Anak yang dihasilkan dari hasil Inseminasi Buatan merupakan persilangan dari pejantan unggul. Dari segi ekonomis, anak yang dihasilkan dari perkawinan alam umur 1 tahun hanya mampu dijual 4-5 juta/ekor. Sedangkan anak yang dihasilkan melalui tekhnologi Inseminasi Buatan umur satu tahun bisa mencapai harga 9-10 juta/ekor. strategi penambahan petugas teknis IB yang direkrut dari peternak. Strategi ini dapat memberikan pemahaman kepada peternak melalui bimbingan dan pelatihan tentang teknologi inseminasi buatan (IB), gangguan reproduksi sapi dan sistem pemeliharaan yang baik serta menjadi fasilitator dalam pelaksanakan sosialisasi/penyuluhan tentang manajemen usaha peternakan yang baik. Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) menitik beratkan kegiatannya kepada penambahan petugas inseminator yang direkrut anggota kelompok ternak itu sendiri dengan mengikut sertakan pelatihan teknis Inseminasi Buatan (Petugas Mandiri IB). Peternak yang terlatih ini nantinya yang akan melayani peternak dalam pelaksanaan inseminasi buatan dikelompoknya. Dengan demikian, pada saat sapi betina birahi yang merupakan salah satu faktor penentu dari pelaksanaan inseminasi buatan dapat terlayani secara cepat dan tepat waktu. Dengan penambahan petugas inseminator yang direkrut dari anggota kelompok itu sendiri maka terciptalah pelayanan yang cepat, tepat dan efisien. Untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER), dengan cara : (1) Pelaksanaan pelayanan dilaporkan secara berkala ke posko pelayanan tingkat kabupaten.

(2) Rapat evaluasi pelayanan yang dilaksanakan di posko pelayanan kabupaten setiap bulan. (3) Evaluasi dan monitoring langsung ke kelompok sasaran penerima manfaat yang dilakukan tim evaluasi tingkat kabupaten. Sekaligus mengevaluasi tingkat keberhasilan inovasi yang dilaksanakan (4) Monitoring secara berkala dan berkesinambungan (4) Melalui pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat (5) Menggunakan sistem pelaporan online via sms ke website ISHIKNAS untuk memudahkan pelaporan pelaksanaan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan sinkronisasi penyerentakan birahi, kelahiran dan pelayanan gangguan reproduksi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja kegiatan dalam pelaksanaan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) maka dilakukan monitoring dan evaluasi program melalui 2 tools; Pertama, melalui penggunaan sistem skoring untuk menilai ketersediaan sumberdaya dan kesiapsiagaan petugas peternakan dan Inseminator dalam melayani baik jasa inseminasi, maupun konsultasi, dan kedua melalui evaluasi tahunan atas pencapaian target yang dicapai oleh pelaksanaan inovasi. Laporan Inseminasi yang disajikan juga dapat menjadi evaluasi apakah pelayanan inovasi ini diterima di masyarakat, dengan melihat penambahan jumlah layanan. Hasil evaluasi dari 2 tahun berjalannya inovasi menunjukkan masyarakat menyambut dengan baik dan meningkatnya kesadaran dan pemahaman serta kerja bersama penerepan teknologi peternakan tepat guna. Hasil Evaluasi (Output dan Outcome) yang dihasilkan adalah, Peningkatan populasi ternak sapi Hasil Inseminasi Buatan Berkaitan dengan hal tersebut, Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) sejak awal pelaksanaannya sukses memacu peningkatan populasi ternak sapi hasil IB di Kabupaten Pinrang. Populasi ternak sapi hasil IB sebelum inovasi sebanyak 8.544 Ekor/tahun setelah inovasi berjalan 2 Tahun meningkat menjadi 14.002 ekor (Lahir)/tahun, Bunting 2 bulan ke atas 16.260 ekor, dan yang sudah terinseminasi 15.841 ekor. (Laporan / 30 Desember 2022, Hasil lain adalah Peningkatan Akseptor Inseminasi, Sebelum Inovasi berjalan jumlah akseptor IB : 14.760 ekor akseptor IB. Setelah Inovasi berjalan meningkat menjadi : 16.912 ekor Akseptor IB (Laporan / 30 Desember 2022) Penyesuaian layanan yang dilakukan dalam pelaksanaan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER), walaupun ada kebijakan pembatasan pelayanan, namun penyelenggara pelayanan tetap harus mematuhi standar pelayanan minimal dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik petugas maupun masyarakat. Dengan demikian, walaupun terjadi pembatasan dalam pemberian pelayanan, tetapi para petugas yang terlibat dalam inovasi, masih dapat memberikan pelayanan yang efektif dan prima kepada masyarakat. Di satu sisi, Undang-Undang memberikan jaminan yang sangat luas kepada pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan publik, bahkan untuk melakukan lompatan terobosan sebagai solusi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih mendekatkan dengan harapan masyarakat.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1e7Jgs0BSSpneP47gZGCRqM5JY_aKILV4?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan mengartikan perbaikan mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui kemampuan ekosistem. Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER), sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan terutama pada poin 1 (Tanpa Kemiskinan), Persoalan kemiskinan ditempatkan dalam kerangka multidimensi, yakni melihat kemiskinan dari berbagai dimensi dan memandang penyebab kemiskinan dari berbagai sisi, target poin 1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro. Selain itu, sejalan dengan poin 2 (Tanpa Kelaparan) untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia yang termaktub ke dalam prioritas ketahanan pangan dan penciptaan lapangan kerja. Target poin 2.4 Pada tahun 2030,

menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.

Link https://drive.google.com/file/d/1IsYf9W2xVzWQv2OoDVUMeAErHrhtTpxz/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) untuk saat ini semakin digalakkan. Inovasi ini sejalan dengan program pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) dengan memberikan anggaran peningkatan kapasitas petugas melalui Bimtek IB, PKB dan ATR Tingkat Nasional, APBD I Propinsi Sulawesi Selatan berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung, dan APBD II Kabupaten Pinrang berupa anggaran operasional inseminasi buatan (IB), operasional pemeriksaan kebuntingan (PKB), operasional kelahiran dan operasional sinkronisasi penyerentakan birahi, penyediaan semen beku, N2Cair dan Perlengkapan Petugas Teknis. Keberhasilan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) pada pelaksanaan kegiatan teknis inseminasi Buatan tidak terlepas dari penyediaan fasilitas sarana, material dan infrastruktur terdiri dari Komitmen dan pendanaan, penambahan petugas inseminator mandiri yang dipilih dari anggota kelompok, sumberdaya, logistik, dan infrastruktur, layanan menjangkau daerah terpencil, Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) secara progresif dan terusmenerus, Keterlibatan masyarakat, dan pemangku kepentingan, Pembuktian konsep dengan implementasi di daerah percontohan dan diperluas di wilayah lain, dengan peluang replikasi dan terbukti dengan kunjungan petugas dan peternak dari luar Kabupaten (Kabupaten Takalar) untuk mengetahui lebih dekat strategi pelaksanaan inovasi ini. Pelaksana kegiatan inovasi memiliki kapasitas yang kompeten dan bermotivasi tinggi dan Pelaksanaan penilaian performa di semua tingkat. Kesamaan jenis komoditas dan permasalahan di beberapa kabupaten di wilayah propinsi sulawesi selatan terutama daerah yang masuk dalam kawasan pengembangan sapi potong merupakan peluang besar untuk replikasi inovasi SIBER (SKILLED BREEDER). Hampir seluruh daerah sentra pengembangan sapi potong mengeluhkan keterbatasan petugas inseminasi yang berakibat terhadap tidak sebandingnya jumlah sapi betina produktif akseptor IB, dengan jumlah petugas pemberi layanan. Begitu pula dengan akses lokasi yang jauh dan sulit yang merupakan kendala tersendiri bagi petugas dalam pelaksanaan inseminasi buatan. Dimana faktor keberhasilan dari teknologi ini adalah ketepatan waktu birahi sapi yang terbatas dengan pelaksanaan IB.

Link https://drive.google.com/file/d/1r-mfUKRWhW2TJhtDfDH5UtAoBsCB7ivk/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Anggaran yang berasal dari APBD Pokok Kabupaten Pinrang Tahun 2021 sebesar Rp. 180.000.000 dan APBD Perubahan Tahun 2021 sebesar Rp. 45.000.000,- untuk Operasional Kegiatan, pengadaan Semen Beku, N2Cair, dan Perlengkapan Petugas. Anggaran yang berasal dari APBD I Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2021 sebesar Rp. 190.000.000,- untuk kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Sumber Daya Manusia yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) adalah : 1.1 Orang Instruktur Teknis IB Nasional 2.3 orang Dokter Hewan 3.4 orang Pemeriksa Kebuntingan (PKB) 4.4 orang Asisten Teknis Reproduksi (ATR) 5.12 orang Petugas Inseminator Dinas dan 15 Orang Petugas Inseminator Mandiri 6.12 Petugas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan (PPKH) 7. Aplikasi dan sistem pelaporan harian secara online, Aplikasi yang digunakan adalah Website ISHIKNAS via sms setiap pelayanan Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB), Sinkronisasi penyerentakan birahi, kelahiran dan pelayanan gangguan reproduksi sapi setiap hari. Strategi Keberlanjutan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) secara bertahap dapat mengatasi ketidak seimbangan pelayanan petugas dengan jumlah sapi betina akseptor IB . Inovasi ini sejalan dengan program pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian

Pertanian. Program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) dengan memberikan anggaran peningkatan kapasitas petugas melalui Bimtek IB, PKB dan ATR Tingkat Nasional, APBD I Propinsi Sulawesi Selatan berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung dan APBD II Kabupaten Pinrang berupa anggaran operasional inseminasi buatan (IB), operasional pemeriksaan kebuntingan (PKB), operasional kelahiran dan operasional sinkronisasi penyerentakan birahi, penyediaan semen beku, N2Cair dan Perlengkapan Petugas Teknis. Apabila dilihat dari kelembagaan dan peraturan, inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) dikuatkan oleh : 1.Keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang nomor: 025/Disnakbun/II/2020, tanggal 02 Pebruari 2020, tentang Lounching Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) 2.Keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang nomor: 029/Disnakbun/II/2020, tanggal 03 Pebruari 2020, tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) 3.Keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang nomor: 032/Disnakbun/II/2020, tanggal 04 Pebruari 2022, tentang Penujukan Personil Pelaksana Kegiatan Inovasi SIBER (SKILLED BREEDER).

Link

https://drive.google.com/drive/folders/189raL0w4fRM61DmqVh6izbIl5q3mMv8V?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

1.Pemerintah Daerah (Bupati Pinrang dan unsur staf). Dalam hal ini Bupati memberikan dukungan terhadap pelaksanaan inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) dengan memberikan kesempatan kepada inovator untuk melaksanakan untuk melaksanakan programnya dan mengikutkan dalam kompetisi inovasi pelayanan publik ditingkat regional dan nasional. 2.Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan dengan program SIKOMNDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) 3.Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan. Dukungan yang menunjang kelancaraan pelaksanaan inovasi baik fisik maupun non fisik. 4.Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang sebagai pelaksana inovasi SIBER (SKILLED BREEDER) 5.Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Propinsi Jawa Timur. Dukungan yang diberikan berupa pengadaan Straw (Semen Beku) dan pelatihan teknis inseminasi buatan (IB) dan pemeriksaan kebuntingan (PKB) bagi petugas. 6.Balai Besar Inseminasi Buatan Lembang Propinsi Jawa Barat. Dukungan yang diberikan berupa pengadaan Straw (Semen Beku) dan pelatihan teknis inseminasi buatan (IB) dan pemeriksaan kebuntingan (PKB) bagi petugas. 7.UPT Balai Inseminasi Buatan Propinsi Sulawesi Selatan. Dukungan yang diberikan berupa pengadaan Straw (Semen Beku). 8.Pemerintah Desa, berperan dalam memberikan sosialisasi kepada kelompok sasaran penerima manfaat. 9.Tokoh Masyarakat, Fasilitaor dalam pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan bimbingan teknis.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1u_G3DebQNDBfFENIOm9KO2qSJxgKNKMx?usp=share_link